



KONFLIK BATIN TOKOH ARAKIAN DALAM NOVEL “SUARA SAMUDRA CATATAN DARI LAMALERA” KARYA MARIA MATILDIS

¹Silpa Hoinbala, ²Karus Margaretha dan ³Margaretha Djokaho

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Cendana, Indonesia

Silpahoinbala17@gmail.com; monisitakarus@gmail.com; margaretpula0103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Konflik Batin Tokoh Arakian Dalam Novel Suara Samudra Catatan Dari Lamalera Karya Maria Matildis Banda, yang di tulis oleh Silpa Hoinbala, 2022. Di bimbing oleh Dr. Hayon G. Nico, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Karolus B. Jama, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing II. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan masalah yaitu bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Arakian dalam novel Suara Samudra Catatan Dari Lamalera Karya Maria Matildis Banda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Arakian dalam novel Suara Samudra Catatan Dari Lamalera Karya Maria Matildis Banda. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Psikologi Kongnitif George Kelly. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tokoh Arakian mengalami persoalan kehilangan harga diri akibat dari masa lalu yang pahit; (2) keputusan Arakian untuk bertemu dengan Lyra yang merupakan anak perempuannya dari Mariana yang merupakan kekasih masa lalunya, dan (3) Arakian kembali menegakkan harga dirinya dalam menikam Koteklema.

Kata kunci: konflik batin, novel Suara Samudra Catatan dari Lamalera, tokoh Arakian.

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kretatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren 2016). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Manusia mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan, dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Namun, manusia tidak dapat lepas dari manusia lain dan hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Pertemuan antara manusia dengan manusia lain tidak jarang menimbulkan konflik. Karena kompleksnya, manusia juga sering mengalami konflik dengan dirinya sendiri atau konflik batin. Novel merupakan salah satu wadah untuk menampung inspirasi pengarang yang ingin menuangkan hasil imajinasinya dalam sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang indah dengan nilai estetis sehingga dapat menarik minat pembaca untuk menikmatinya. Novel sebagai bentuk karya sastra merupakan suatu realitas yang di dalamnya

terjadi peristiwa perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh).

Alasan dipilih novel Suara Samudra Catatan dari Lamalera karya Maria Matildis Banda untuk dianalisis, yakni untuk mengetahui konflik batin yang dialami tokoh dalam cerita, karena novel ini mengangkat fenomena – fenomena konflik batin yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu tekanan batin yang dialami serta perlakuan yang diterima tokoh Arakian seringkali menjadi persoalan dalam masyarakat yang menarik untuk diungkapkan. Maria Matildis Banda sebagai pengarang novel itu sendiri mampu menyelami dan mengungkapkan tentang kehidupan masyarakat sekarang yaitu tentang laki – laki yang ketika cintanya yang begitu tulus terhadap seorang perempuan dan pada akhirnya perempuan tersebut mengkhianati cintanya, hasilnya laki – laki tersebut merasa tertekan sehingga membuat dirinya mengalami konflik batin.

II. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dilandaskan pada teori Psikologi Kongnitif George Kelly. Dalam pandangan Kelly kepribadian individu dibentuk oleh interpretasi individu mengenai peristiwa – peristiwa. Meskipun nyata, tidak secara langsung memengaruhi tingkah



laku, tetapi tingkah laku individu di tuntun oleh caranya mengantisipasi peristiwa – peristiwa. Proses interpretasi, menurut penganjur teori, bisa digambarkan sebagai sebuah bentuk siklus yang dimulai dari fase *circumspection*, *preemption*, dan *control* yang bergerak maju dalam bingkai persepsi yang ujungnya bermuara pada tindakan. Bentuk siklus dapat digambarkan dalam bentuk piramida seperti berikut:

Circumspection

Pada fase ini peristiwa atau situasi dilihat dari berbagai sudut dimensi pikiran subjek, segala sesuatu diinterpretasi secara individual dalam melihat sesuatu subjek merenungkan dan menemukan adanya berbagai kemungkinan atas peristiwa atau situasi yang dihadapi dan ia memperoleh pengalaman baru.

Preemption

Dalam fase ini, subjek melakukan seleksi atas berbagai pertimbangan atas kemungkinan yang berada dalam pikirannya untuk menentukan pilihan yang paling sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya. Pada siklus ini, proses berpikir atau kongnisinya yang bekerja.

Control

Pada fase ini, subjek mewujudkan pilihannya dalam tindakan nyata. Wujud dan tindakan nyata manusia ada dua yaitu:

- Berdimensi definitif (tindakan), yaitu apabila subjek memilih alternatif dengan alasan adanya kemungkinan, yang bisa lebih memberikan pembenaran terhadap aspek aspek pengalaman yang sesuai dengan apa yang telah ia cerna;
- Berdimensi ekstensif, yaitu apabila subjek menetapkan pilihan yang diharapkan akan memberi kemungkinan yang lebih dibandingpilihan lain di dalam memperluas pemahamannya terhadap peristiwa yang ia hadapi dalam skala baru dan berbeda.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Suara Samudra Catatan dari Lamalera Karya Maria Matildis Banda yang diterbitkan oleh penerbit PT Kanisius, Yogyakarta tahun 2019 sebanyak 484 halaman. Novel ini sudah dicetak sebanyak 3 kali, yakni pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Teknik Pengumpulan Data: Membaca secara kritis dan berulang –

ulang, memberi tanda pada kata, kalimat, ucapan, perilaku dan peristiwa tokoh, mencatat peristiwa, ucapan, dan perilaku tokoh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus C – P – C 1

Siklus pengambilan putusan yang salah yang diambil tokoh Arakian dan mendapatkan pengalaman baru dari perenungannya yaitu meninggalkan jati dirinya sebagai seorang lamafa. kesalahan pengambilan putusan ini diakibatkan peristiwa – peristiwa yang dialami Arakian dalam kehidupannya. Ia merasa itu adalah suatu kelelahan yang membuatnya merasa nyaman dan aman dari tekanan yang ia rasakan.

- Circumspection

Pada fase ini adalah bahwa peristiwa atau situasi dilihat dari berbagai sudut dimensi tokoh yaitu segala sesuatu diinterpretasi secara individual. Dalam melihat sesuatu, tokoh melakukan perenungan sehingga menemukan kemungkinan atas peristiwa yang terjadi dan memperoleh pengalaman baru. Dalam novel Suara Samudra Catatan Dari Lamalera tokoh Arakian digambarkan kehidupan seorang lelaki bernama Arakian yang mengalami tekanan – tekanan psikis yang merupakan akibat dan kegagalan dalam percintaan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Bapa ...” Arakian merasakan Peter lama memanggilnya. Sejak kehadiran Peter lama dalam kehidupannya, dia merasa ada sesuatu gerakan dalam hatinya yang tidak biasa. Rasa gembira yang sukar diungkapkan seperti rasa seorang lamafa yang pulang melaut dengan paus terbesar ke bibir pantai. Ada sorakan syukur, ada daging dan tulang – tulang, ada asap mengepul, ada perempuan dan anak – anak yang bercelot di dapur, ada dendeng di belakang dan disamping rumah, ada perjalanan pnetalep, ke pasar wulan Doni, ada barter ikan dengan beras, gula, dan kebutuhan pangan lainnya, ada senyuman dan tawa. (Maria M. Banda, 2019:62).

Kutipan ini menunjukkan Arakian merasakan Peter Lama memanggil dirinya. Dirasakan bahwa sejak kehadiran peter lama dalam kehidupannya, dia merasa ada sesuatu gerakan dalam hatinya yang tidak biasa.

- Preemption

Tokoh Arakian melakukan seleksi atas berbagai peristiwa yang ada dalam pikirannya untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Pilihan demi pilihan direnungkan



Arakian untuk menemukan pilihan yang tepat menurut dirinya walaupun itu tidak benar asalkan ia merasa nyaman dalam hidupnya. Hal ini juga yang membuatnya tambah menyatu dengan putusan – putusan yang salah yang telah diambilnya, seperti dalam kutipan berikut:

“Apakah Mariana baik – baik saja setelah gelora asmara itu? Apakah Mariana, ya, Tuhan, bagaimana dengan anak itu? Apakah Mariana menjaganya dengan baik? Bagaimana keadaan mereka? Apa yang sudah kulakukan? Ina ama koda klaran ... ya, Tuhan,” Arakian gemetar. Keringat dingin membasahi tubuhnya. Dipegangnya erat – erat neffi. Papan keenam itu. Bapa, , kakek,...maaf. Saya janji akan minta maaf pada mereka. Saya janji sungguh – sungguh Saya janji” (Maria M. Banda, 2019:74).

Kutipan ini menunjukkan sebuah perenungan yang dilakukan Arakian terhadap masa lalunya yang masih melekat dalam ingatannya dengan berbagai pertanyaan pertanyaan yang muncul dalam dirinya atas apa yang terjadi pada masa lalunya dengan Mariana.

- *Control*

Pada fase ini tokoh Arakian mewujudkan pilihannya dalam tindakan nyata. Dalam novel “Suara Samudra Catatan Dari Lamalera” tokoh Arakian mulai mewujudkan pilihannya dalam tindakan berupa meninggalkan jati dirinya sebagai seorang lamafa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut;

“Dia menyadari bahwa memiliki perahu sendiri yang dapat melaut akan mengembalikan harga dirinya yang telah hilang. Demi Blajan, Ansel, dan keluarga besar yang disatukan rumah adat, suku dan palendang ini. Demi Peter Lama yang kembali untuk melaut bersamanya menggunakan palendang baru yang berasal dari palendang lama”. (Maria M. Banda, 2019:56).

Pada peristiwa ini Arakian menyadari bahwa, memiliki perahu sendiri yang dapat melaut akan mengembalikan harga dirinya yang telah hilang. Demi semua keluarga besarnya demi melaut bersamanya menggunakan palendang baru yang berasal dari palendang lama

b. Siklus C – P – C II

Siklus C – P – C ini adalah putusan yang diambil dan mendapatkan pengalaman baru dari hasil perenungannya, yakni bertemu dengan Lyra yang merupakan putrinya dari hubungannya dengan Mariana karena pada C – P – C I Arakian tidak juga

menemukan kehidupan yang ia idamkan. Arakian memilih bertemu dengan Lyra ia terjebak dalam masa lalu yang tak terlepas dalam ingatannya dan terus mengikuti dirinya.

- *Circumspection*

Pada fase ini Arakian merenungkan tentang apa yang dirasakan dalam dirinya, ia merasakan perbedaan bahwa bahwa ia memilih hal yang salah . Ia ragu dengan perasaannya itu, ia gelisah Karena merasakan hal yang berbeda dalam dirinya . Dan ia menyakinkan dirinya sendiri atas apa yang telah dilakukan dirinya dapat dilihat pada kutipan berikut;

“surat itu sudah dibacanya. Peter lama pasti sudah menjelaskannya. Anthony sudah menemuinya . ini saat yang sangat tepat untuk kembali.” (Maria M. Banda 2019:131).

Kutipan ini menunjukkan tokoh Arakian merenungkan apa yang akan terjadi dengan sebuah pertanyaan dan harapan bahwa apa yang disampaikan dirinya melalui surat terhadap anaknya yang bernama Lyra semoga tersampaikan dan dapat dibaca dirinya dan memaafkan dirinya.

- *Preemption*

Dari peristiwa yang tokoh Arakian lihat dan renungkan ia menyeleksi hal apa yang harus ia lakukan menjawab kegelisahan dalam dirinya itu yaitu pada kutipan berikut;

“ketika Arakian meloncat menembus keramaian kerja bakti dan berlari bersama para lelaki lainnya menuju lolalita . tudaka da satu katapun yang ditinggalkan untuk Yosefina . dia termangu di sudut bale – bale . ia Yakin untuk tinggalkan kehidupannya bersama Arakian. ini saat yang tepat untuk lari. Laki – laki itu meloncat ke dalam salah satu palendang dan mendayungnya dengan sekuat tenaga untuk mengejar berbagai rencananya sendiri” (Maria M. Banda 2019:136).

Kutipan ini menunjukkan tokoh Arakian ketika Arakian melompat menembus keramaian untuk melaut tak satu katapun yang ditinggalkan dirinya terhadap Yosefina. Dia melakukan perenungan bahwa ini adalah saat yang tepat untuk melaut dan lari demi mengejar setiap rencananya sendiri.

- *Control*

Pada fase ini adalah pengambilan putusan oleh Arakian yaitu memutuskan untuk membawa Lyra kembali ke Lamalera apapun yang terjadi dan tidak peduli dengan tanggapan orang – orang yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut ini;



“Ketika tikamannya tidak menghasilkan, disadarinya bahwa surat permohonan maafnya pada Lyra belum cukup menjelaskannya. Surat itu tidak cukup menjadikannya bebas untuk menegakkan kembali jati dirinya sebagai lamafa dan palendang baru. Sudah sangat lama waktu berlalu sepanjang waktu bagi dirinya untuk tenggelam dalam dendam sekaligus rindu, penyesalan sekaligus harapan”. (Maria M. Banda 2019:404).

Kutipan ini menunjukkan tokoh Arakian menyadari tentang proses buka hati yang dialami dirinya selama berupaya melakukan sepanjang perjalanan samudra raya. disadarinya bahwa surat permohonan maafnya pada Lyra belum cukup menjelaskannya. Arakian menyadari bahwa semuanya adalah penyesalan sekaligus harapan untuk kembali menegakkan harga dirinya sebagai seorang lamafa.

c. **Siklus C – P – C III**

Siklus C – P – C ini adalah perilaku membuka hati dan menegakkan kembali harga dirinya yang dilakukan tokoh Arakian sebagai putusan yang diambilnya untuk membuat hidupnya nyaman dan terhindar dari ketertekanan batin dalam dirinya yang terus menerus hadir dalam ingatannya.

- *Circumspection*

Pada fase ini Arakian melakukan perenungan peristiwa yang dialami dirinya. Untuk mengembalikan harga dirinya, mengembalikan kejayaannya sebagai seorang lamafa dengan membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya bisa membebaskan dari tekanan masa lalu yang membuat dirinya hancur dengan kembali melaut dan membawa pulang koteklema dari hasil tangkapannya sendiri dengan palendang baru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah Ini.

"Arakian! dengan cara apakah engkau dapat membalas cinta yang tak pernah mati dari seorang perempuan yang telah mengabdikan dirinya untukmu sepanjang hidupnya ?" Matanya menyapu bagian demi martiva pukan Yang Masih baru" (Maria M. Banda 2019:119).

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Arakian merenungkan dengan cara apakah ia membalaskan cinta seorang perempuan yang selama dua puluh tahun telah hidup bersamanya dan menjadi istrinya. Perenungan ini terus dilakukan dan tak pernah berhasil dan selalu kembali pada masa lalunya yang tak pernah hilang dari ingatannya bahwa seharusnya dirinya tidak merebut Yosefina dari Lelarat.

- *Preemption*

Akibat dari perilaku menegakkan kembali harga diri, Arakian melakukan seleksi hal apa yang ia lakukan untuk kelanjutan hidupnya. Peristiwa ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sejak saat itu Arakian bertekad membuat perahu baru untuk melaut lagi dengan palendangnya sendiri – palendang keluarga besarnya – membawa pulang koteklema . Dia akan mengangkat galah dan menjatuhkan kaffe numung dengan tangannya sendiri”. (Maria M. Banda, 2019:63).

Pada peristiwa ini tokoh Arakian menyadarai atas setiap peristiwa yang terjadi dalam dirinya dan bertekad membuat perahu baru untuk melaut lagi dengan palendangnya sendiri untuk membawa pulang koteklema bagi keluarganya dengan tangannya sendiri.

- *Control*

Dari seleksi pilihan yang Arakian lakukan ia menemukan bahwa dirinya sudah rapuh dan kehilangan harapan karena apa yang ia perjuangkan telah sia – sia. Yaitu pada kutipan berikut:

“saya sudah menebusnya” kata Arakian. “sudah lebih dua puluh tahun. Saya pikir saya sudah menebusnya inilah saat yang tepat untuk kembali seperti dulu. Martiva pukan berlayar lagi.” (Maria M. Banda 2019:93).

Peristiwa ini menunjukkan bahwa, Arakian menyakinkan dirinya bahwa dia sudah menebus kejadian dua puluh tahun lalu itu dan inilah saat yang tepat untuk kembali seperti dulu dan berlayar kembali bersama martiva pukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian peristiwa yang telah dipaparkan penulis yaitu dilihat dari peristiwa, ucapan, kalimat, kata, dan perilaku, maka konflik batin tokoh Arakian dalam novel “Suara Samudra Catatan Dari Lamalera” karya Maria Matildis Banda dapat dianalisis menggunakan pendekatan Psikologi Kongnitif yang terbagi atas tiga bagian yakni Arakian kehilangan harga diri, rencana Arakian ingin bertemu dengan Lyra, optimis mengembalikan harga diri dalam menikam koteklema. Akibat dari peristiwa ini ia mengalami konflik batin dalam kehidupannya, yaitu sebagai berikut;

a. **Siklus C – P – C I**

Pada siklus pertama ini adalah persoalan pengambilan keputusan yang diambil oleh tokoh



Arakian. Persoalan pengambilan keputusan ini melalui perenungan sehingga mendapatkan pengalaman baru yakni, meninggalkan jati dirinya sebagai seorang juru tikam. Bagi Arakian keputusan yang diambil itu untuk mempertahankan hidupnya atas apa yang terjadi dalam kehidupan pribadinya yang selama ini ia rasakan dan alami. Keputusan – keputusan itu diambil setelah melakukan perenungan atas peristiwa yang ia alami dan penyeleksian alternatif apa yang diambilnya sampai pada pengambilan keputusan dengan tindakan nyata. Keputusan keputusan itu diambil tanpa melihat salah atau benarnya, yang ia tahu bahwa ia terhindar dan terbebas dari ketertekannya.

b. Siklus C – P – C II

Siklus C – P – C II Pada siklus kedua ini adalah pengambilan keputusan tokoh Arakian untuk bertemu dengan Lyra yang merupakan anak perempuannya dengan Mariana yang merupakan kekasih masa lalunya. Dengan menyurati Lyra sebelum berlayar, sehingga Arakian melakukan seleksi dan akhirnya ia memutuskan untuk mengambil keputusan membawa pulang Lyra ke lamalera meskipun dirinya tau apa yang akan terjadi di sana.

c. Siklus C – P – C III

Siklus C – P – C III ini adalah mengambil pelaksanaan keputusan Arakian dengan optimis mengembalikan harga dirinya dalam menikam koteklema. Keputusan ini diambil untuk menjawab bisikan bisikan yang hadir dari masa lalunya yang ia rasakan dalam dirinya. Arakian merasa kecewa terhadap dirinya atas apa yang terjadi di masa lalunya. Untuk mengembalikan jati dirinya sebagai seorang lamafa. Dengan membuka hati dan meninggalkan segala perilaku masa lalunya yang mesti diakhiri dan pulang pada arti keluarga yang sesungguhnya.

Hasil analisis konflik batin tokoh Arakian, jelas terlihat adanya keterjalinan psikis yang erat dengan unsur lain. Oleh karena itu penulis menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan terhadap novel ini, karena penelitian terhadap novel “Suara Samudra Catatan Dari Lamalera” karya Maria Matildis Banda merupakan penelitian yang terbatas. Setelah peneliti membaca novel tersebut masih banyak hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan teori ataupun kajian yang lainnya. Oleh sebab itu, penulis mengharap ada penelitian lanjutan terhadap novel tersebut dengan melihat dari pendekatan

lainnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran sastra (novel) pada jenjang pendidikan menengah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Banda, M. Maria. 2017. *Suara Samudra Catatan dari Lamalera*. Yogyakarta : Pt Kanisius.
- Encik, Melita. 2021. Skripsi Memori Dalam Novel “Orang–Orang Oetimu” Karya Felix K.Nesi (Kajian Memori). Kupang: Universita Nusa Cendana Kupang
- Kartika, A. Diana. 2008. Skripsi Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Nayla Karya Djendar Maesa Ayu : Tinjauan Psikologi Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Ratna, K. Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiun, Yustinus. 2021. *Teori – Teori Kepribadian Humanistis*. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis psikologi*: Muhammadiyah University press.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tare, Lena Dorfia. 2016. Proposal Citra Perempuan Dalam Kumpulan Novelet Seribu Malam Sunyi Karya Gerson Poyk. Kupang: Universita Nusa Cendana Kupang.
- Wellek R. dan Warren A. 2016. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia
- Wijayanti, Tri. 2005. Skripsi Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.